



KOPENDIK : Jurnal Ilmiah KOPENDIK (Konseling Pendidikan)

Vol. 2, No. 2, Oktober 2023, Hal 66-70

E-ISSN: 2829-3045

Available online at online-journal.unja.ac.id/kopendik

PENERAPAN KONSELING LINTAS BUDAYA DI SEKOLAH

IMPLEMENTATION OF CROSS-CULTURAL COUNSELING IN SCHOOLS

¹Meyrina Azzahwa,²Lia Anastasya

¹²Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Meyrinaazzahwa626@gmail.com¹, oppolia20@gmail.com²

Abstrak

Indonesia memiliki beragam budaya dari sabang sampai merauke yang terdiri dari ribuan pulau dan suku yang unik, menarik dan setiap daerah memiliki suku yang berbeda. Konseling lintas budaya merupakan proses layanan konseling yang melibatkan konselor dan konseli dari latar belakang budaya, etnis dan karakteristik yang berbeda, sehingga sangat sensitif terhadap bias budaya dalam konseling. Siswa sangat membutuhkan pelaksanaan konseling lintas budaya di sekolah, karena itu kemampuan dalam melaksanakan konseling lintas budaya sangat diharapkan dari konselor atau guru BK di sekolah. Konseling adalah proses yang diberikan konselor kepada individu untuk mengatasi masalah atau hambatanya. Budaya adalah majemuk budi daya, yang artinya kekuatan pikiran. Konseling lintas budaya melibatkan konselor dan konseli dari latar belakang budaya yang berbeda, dan proses konseling sangat sensitif terhadap bias budaya konselor, sehingga konseling menjadi tidak efektif, guru harus peka budaya dan bebas dari bias budaya, memahami dan menghargai keragaman budaya, dan memiliki keterampilan peka budaya.

Kata kunci: Penerapan, Konseling Lintas Budaya, Di Sekolah

Abstract

Indonesia has a diverse culture from Sabang to Merauke which consists of thousands of unique, interesting islands and tribes and each region has different tribes. Cross-cultural counseling is a counseling service process that involves counselors and counselees from different cultural, ethnic and characteristic backgrounds, so it is very sensitive to cultural bias in counseling. Students really need the implementation of cross-cultural counseling at school, therefore the ability to carry out cross-cultural counseling is highly expected from counselors or guidance and counseling teachers at school. Counseling is a process provided by counselors to individuals to overcome problems or obstacles. Culture is a compound of cultivation, which means the power of the mind. Cross-cultural counseling involves counselors and counselees from different cultural backgrounds, and the counseling process is very sensitive to the counselor's cultural bias, so that counseling becomes ineffective, teachers must be culturally sensitive and free from cultural bias, understand and appreciate cultural diversity, and have sensitive skills culture.

Keywords: Application, Cross-Cultural Counseling, At School

PENDAHULUAN

Banyak sekolah yang belum menerapkan konseling lintas budaya, hal tersebut dikarenakan mereka tidak mengetahui pentingnya mengajarkan peserta didik tentang budaya. Oleh karena itu banyak peserta didik yang tidak mengetahui tentang budaya antar teman sehingga menyebabkan saling tidak menghargai suku dan budaya. Hal ini konselor atau guru BK memiliki peran sebagai penasihat antar budaya untuk membantu peserta didik memahami budaya, suku, ras dan keyakinan agama. Guru BK juga memberikan informasi kepada peserta didik, mengorientasikan diri dalam budaya dan membimbing peserta didik untuk saling menghargai antar budaya dan menjadi pribadi yang toleran.

Konseling dengan demikian dipandang sebagai “perjumpaan budaya (*cultural encounter*) antara konselor dan klien. Konseling multikultural sangat diperlukan di sekolah, karena sekolah merupakan salah satu unsur terpenting untuk menciptakan generasi yang cinta toleransi antar agama dan budaya.

Konseling lintas budaya membantu para siswa untuk menjadi individu yang paham akan budaya tidak memandang kebangsaan, kebudayaan, agama, ras, dan suku. Perlunya konseling lintas budaya di sekolah guna untuk mencapai generasi yang cinta akan tanah air dan mempunyai rasa kebangsaan yang kuat, dengan cara membimbing peserta didik memahami tentang kebudayaan, keanekaragaman budaya, dan menerapkan sikap toleransi kepada peserta didik supaya tidak terjadi adanya bias budaya di peserta didik yang memiliki budaya yang berbeda-beda.

Adapun rumusan masalah yang akan kami bahas dalam study literature ini antara lain: menjelaskan tentang apa itu budaya? konseling lintas budaya? dan konseling lintas budaya di sekolah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penyusunan study literature tersebut adalah sebagai berikut: untuk mengetahui apa itu budaya, apa itu konseling lintas budaya dan apa itu konseling lintas budaya di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan menggunakan studi literatur, yaitu tentang penerapan konseling lintas budaya di sekolah. Sumber pustaka yang digunakan dalam penulisan ini adalah berupa menelaah beberapa Jurnal dan artikel yang membahas tentang “Penerapan Konseling Lintas Budaya Di Sekolah” dan dikumpulkan berupa teks dan dibahas di dalam pelajaran ini. Hasil dari penelitian ini adalah dapat

memperoleh kesimpulan dan menggambarkan bagaimana penerapan konseling lintas budaya disekolah.

PEMBAHASAN

1. Memahami Apa Itu Budaya

Budaya adalah majemuk budi daya, yang artinya kekuatan pikiran. Definisi budaya meliputi yaitu:

- a. Semua organisasi kehidupan masyarakat.
- b. Warisan sosial yang diterima individu dari kelompoknya.
- c. Bagaimana berpikir, merasakan dan percaya.
- d. Abstraksi perilaku.
- e. Teori antropologi tentang bagaimana berperilaku dalam sekelompok orang.
- f. Untuk mengumpulkan hasil belajar
- g. Perilaku yang dipelajari.
- h. Mekanisme struktural perilaku normatif.
- i. Teknik untuk beradaptasi dengan lingkungan luar maupun dengan orang lain
(Diana 2022)

2. Memahami Apa Itu Konseling Lintas Budaya

Menurut (Wahyuni, E., & Pradana 2022) menyatakan bahwa konseling multikultural merupakan proses pelayanan konseling antara konselor dan konseli dari latar belakang budaya, etnis, dan karakteristik yang berbeda, sehingga sangat sensitif terhadap bias budaya dalam proses konseling. Konseling lintas budaya merupakan hubungan konseling yang beragam yang mencakup peserta didik dari kelompok etnis atau minoritas yang berbeda, atau hubungan konseling yang melibatkan konselor dan konseli yang memiliki ras dan etnis yang berbeda tetapi dengan perbedaan budaya karena variabel lain seperti jenis kelamin, orientasi seksual, faktor sosial ekonomi, dan usia. Dari sini konselor harus peka dengan berbagai macam budaya, dengan cara memahami keragaman budaya yang dimiliki oleh diri klien atau peserta didik dan budaya yang dimiliki oleh konselor itu sendiri.

Menurut Clemon E. Vontres (Suci Prasasti 2018) menyatakan bahwa ketika konselor dan konseli mengalami kesamaan budaya walaupun secara budaya berbeda, interaksi itu tidak dapat disebut konseling antar budaya. sebaliknya, jika konselor dan konseli secara budaya sama, tetapi masing-masing mengalami budaya yang berbeda, maka interaksi tersebut dapat dikatakan lintas budaya. dalam konseling lintas budaya, norma merupakan interaksi yang terjadi dalam proses konseling dan bagaimana konselor dan konseli itu berinteraksi dalam

proses konseling. Ketika ada perbedaan budaya dalam komunikasi, interaksi ini disebut konseling antar budaya.

3. Konseling Lintas Budaya Di Sekolah

Pendidikan multikultural membantu peserta didik dari semua suku, agama, ras dan budaya tumbuh dan berkembang menjadi individu yang utuh. Bimbingan multikultural bertujuan untuk membantu peserta didik multikultural tanpa memandang kebangsaan, latar belakang suku, agama, ras dan budaya, terutama peserta didik yang perlu mewujudkan impian yang ingin dicapainya.

Menurut (Wahyuni, E., & Pradana 2022) mengemukakan bahwa perlunya konseling multikultural di sekolah karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang paling penting dalam menciptakan generasi yang mencintai toleransi antar agama dan budaya, termasuk juga tentang pemahaman toleransi beragama dan budaya yang membimbing peserta didik menuju toleransi budaya untuk menjaga persatuan dan kesatuan bersama. Konseling lintas budaya yaitu proses layanan konseling antara konselor dan konseli dari latar belakang budaya yang berbeda, oleh sebab itu proses layanan konseling sangat sensitif terhadap bias budaya konselor, sehingga membuat proses konseling menjadi tidak efektif. Supaya dapat berjalan dengan baik, konselor dituntut untuk memiliki kepekaan budaya dan pemisahan dari bias budaya, pemahaman dan kemampuan untuk menghargai keragaman budaya dan keterampilan untuk menanggapi budaya. konseling dengan demikian dipandang sebagai “ perjumpaan budaya” (cultural encounter) antara konselor dan konseli.

Konseling multikultural juga dapat diartikan sebagai upaya untuk:

- a. Memberikan informasi, yaitu memberikan informasi yang memungkinkan peserta didik multikultural mengambil keputusan sendiri atau mengatakan sesuatu pada saat memberi nasehat.
- b. Membimbing siswa multikultural.
- c. Menasihati peserta didik multikultural tentang masalah pendidikan dan yang tidak boleh dilakukan.
- d. Orientasi, berfokus pada tujuan, yaitu cita-cita yang dimiliki peserta didik.
- e. Memberi bimbingan dan pelajaran kepada peserta didik multikultural.
- f. Membimbing peserta didik multikultural dalam proses pemecahan masalah dalam kehidupan (Y Bunu 2016).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat kita pahami bahwa konseling lintas budaya itu sangat penting dilaksanakan di sekolah karena bertujuan untuk membekali peserta didik

dengan pemahaman budaya agar tidak terjadi diskriminasi dan bullying yaitu dengan cara membimbing siswa, memberikan pemahaman tentang budaya Indonesia, dan memberikan sesuai pelajaran agar peserta didik untuk saling menghargai budaya masing-masing.

KESIMPULAN

Budaya adalah cara hidup seluruh masyarakat, warisan sosial, cara berpikir, merasa dan percaya. Konseling lintas budaya atau multikultural merupakan proses layanan konseling antara konselor dan konseli dari latar belakang budaya, etnis dan karakteristik yang berbeda, sehingga sangat sensitif terhadap bias budaya dalam konseling. Dalam konseling lintas budaya, norma merupakan interaksi yang terjadi dalam proses konseling dan bagaimana konselor dan konseli itu berinteraksi dalam proses konseling tersebut. Ketika ada perbedaan budaya dalam komunikasi, interaksi maka ini akan disebut konseling lintas budaya.

Konseling lintas budaya sangat penting dan sangat diperlukan di sekolah karena memberikan pemahaman tentang toleransi beragam dan budaya serta membimbing peserta didik untuk menjaga

Untuk melengkapi laporan ini kami akan menyampaikan beberapa saran yang mungkin bisa membantu mengisi kekurangan-kekurangan yang ada yaitu: Perlu lebih banyak mendapatkan jurnal yang relevan dari materi yang mengenai penerapan konseling lintas budaya disekolah. dan lebih mencoba lagi mencari materi yang relevan dengan materi diatas.

REFERENSI

- Diana, Fiska. 2022. "Pentingnya Konseling Lintas Agama Dan Budaya Dalam Menjaga Budaya Toleransi Di Sekolah." *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4(1):63–76. doi: 10.24952/bki.v4i1.5163.
- Suci Prasasti. 2018. "Konseling Lintas Budaya Suci Prasasti." *Universitas Tunas Pembangunan*.
- Wahyuni, E., & Pradana, T. 2022. "Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application Implementasi Konseling Lintas Budaya Dalam Lingkungan." *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling : Theory and Application* 11(2):105–12.
- Y Bunu, Helmuth. 2016. "Memindai Penerapan Bimbingan Dan Konseling Dengan Pendekatan Multikultural Di Sma." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 35(3):386–402. doi: 10.21831/cp.v35i3.8892.